

Analisis kebutuhan media pada pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV SD

Yuliana Widi Maulita¹, Karlimah², Ika Fitri Apriani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No.18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ yulianawidimaulita@upi.edu, ² karlimah2@upi.edu, ³ apriani25@upi.edu

Abstract

This research aims to identify and analyze the needs for learning media in the teaching of multiplication and division of whole numbers in fourth-grade elementary school. The study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The research subjects consist of one classroom teacher and all fourth-grade students at SDN 2 Katekan. The findings indicate that the current learning media do not fully meet the requirements for effective learning of multiplication and division of whole numbers. Key concerns include the lack of variety in available media, limited access to technology, and constraints in the creativity of media application. The implications of these findings underscore the necessity for developing more interactive, visual media that better support understanding of mathematical concepts. Appropriate media implementation has the potential to enhance students' learning motivation and facilitate better comprehension of mathematical concepts, specifically in the context of multiplication and division of whole numbers in fourth-grade elementary school. This research offers insights into the current needs in developing mathematics learning media at the elementary school level, particularly in the areas of multiplication and division of whole numbers, which could serve as a foundation for developing more effective curriculum and teaching strategies in the future.

Keywords: Learning media, 4th grade elementary school students, multiplication and division of whole numbers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan media pembelajaran dalam pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari seorang guru kelas dan seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Katekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran yang efektif dalam materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Beberapa faktor yang menjadi perhatian utama seperti kurangnya variasi media yang tersedia, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan keterbatasan dalam kreativitas penerapan media pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan dapat mendukung pemahaman konsep matematis secara lebih baik. Penerapan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memfasilitasi pemahaman konsep matematika dengan lebih baik dalam konteks perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV SD. Penelitian ini memberikan perspektif tentang kebutuhan aktual dalam pengembangan media pembelajaran matematika di tingkat SD, khususnya dalam topik perkalian dan pembagian bilangan cacah yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Peserta didik kelas IV SD, Perkalian dan pembagian bilangan cacah.

1. Pendahuluan

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Banyaknya muatan matematika yang aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan menjadikan matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (dalam Hartanti, 2016) bahwa matematika menjadi bidang pengetahuan yang dapat memperkuat kemampuan berpikir dan membentuk

keterampilan argumentasi, berkontribusi dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika, khususnya di tingkat sekolah dasar tidak hanya difokuskan pada memahami materi saja, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, termasuk kemampuan memahami konsep matematika, menyelesaikan tantangan matematika, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, ruang lingkup materi matematika pada jenjang sekolah dasar meliputi bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data (Kemendikbudristek, 2022). Adapun tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memperkenalkan, memahami, dan mampu membuat peserta didik mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muharram & Widani (2021) dimana mempelajari matematika dapat membuka jalur bagi seseorang untuk melatih pola berpikir yang lebih terstruktur, transparan, tepat, dan akurat untuk memecahkan suatu masalah (Muharram & Widani, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan konsep bilangan, dimulai dari konsep bilangan dasar seperti bilangan cacah, bilangan asli, bilangan bulat, dan bilangan pecahan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Salah satu materi yang memiliki peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan matematika adalah operasi hitung, khususnya perkalian dan pembagian bilangan cacah. Salah satu capaian pembelajaran matematika pada elemen bilangan untuk fase B adalah peserta didik dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Materi perkalian dan pembagian berperan penting dalam kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan beberapa permasalahan. Ketika peserta didik tidak dapat memahami perkalian dan pembagian, mereka akan menghadapi banyak kesulitan dalam menjalani hidupnya (Sihombing et al., 2023). Secara sederhana, perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama. Meskipun sekedar penjumlahan berulang, faktanya masih terdapat peserta didik yang kesulitan untuk memahami perkalian. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Wulan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat banyak peserta didik yang belum mampu mengerjakan soal perkalian, khususnya ketika menghafal perkalian 1 sampai 10 (Wulan et al., 2023). Adapun kesulitan peserta didik dalam belajar operasi hitung pembagian yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam penggunaan prinsip, kesulitan memahami nilai tempat, kesulitan dalam menurunkan angka, serta kesalahan dalam memahami cara pembagian bersusun (E. Yuliana et al., 2020). Terlepas dari kenyataan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang krusial untuk dipelajari, banyak peserta didik yang beranggapan bahwasannya matematika adalah pelajaran yang sulit. Pandangan negatif peserta didik terhadap pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah konsep matematika yang abstrak. Adapun pada tahapan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Juwantara, 2019), peserta didik di tingkat sekolah dasar berada pada tingkat pemikiran operasional konkret. Konsep matematika yang bersifat abstrak tentu berbeda dengan cara berpikir peserta didik di tingkat sekolah dasar yang lebih cenderung ke pembelajaran yang lebih konkret. Maka dari itu perlu adanya contoh nyata atau media konkret guna menunjang cara berpikir peserta didik tingkat sekolah dasar.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada pada proses pembelajaran. Media pembelajaran yakni sumber belajar yang dapat memudahkan guru dalam memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, dengan guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, maka banyak pula ilmu yang diberikan kepada peserta didik (Nurrita, 2018). Media pembelajaran adalah sarana yang membantu dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran (Sitepu, 2021). Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam membantu peserta didik memahami konsep matematika

dengan lebih baik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memvisualisasikan konsep, memberikan contoh, dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Klaten menunjukkan fakta bahwa masih terdapat peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Ketika diberikan pertanyaan tentang definisi dari perkalian dan pembagian, mereka tidak dapat menjawab. Kemudian ketika diberikan soal, baik berupa angka maupun soal cerita tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah, banyak yang salah menjawab. Menurut penjelasan guru kelas melalui wawancara dan hasil observasi peneliti, kesulitan peserta didik dalam memahami perkalian dan pembagian disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu metode mengajar guru yang kurang bervariasi, proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, dan motivasi belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Unaenah (2023) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi perkalian dan pembagian adalah (1) kesulitan belajar internal yang meliputi tingkat kecerdasan (IQ), sikap siswa terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar, dan kondisi fisik siswa, (2) siswa memiliki pemahaman yang belum matang terhadap konsep perkalian dan pembagian, (3) kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika serta mengubahnya menjadi pernyataan matematika, (4) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai, dan (5) faktor lingkungan seperti dukungan orang tua dan interaksi sosial baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas (Unaenah et al., 2023).

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa beliau tidak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar (berlaku untuk semua mata pelajaran), khususnya pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Kemudian untuk proses pembelajaran kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sementara hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik jika proses pembelajaran melibatkan media pembelajaran atau alat peraga. Mereka senang jika dapat berinteraksi atau menyentuh secara langsung media pembelajaran, karena sebelumnya mereka tidak memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran selama belajar bersama guru kelas IV. Adapun ketika melakukan observasi, peneliti menemukan dakon di dalam lemari kantor, dakon tersebut terbuat dari bahan kardus, yang mana merupakan hasil karya salah satu guru dan murid-muridnya, kondisinya cukup baik dan masih bisa digunakan. Peneliti kemudian mencari informasi tambahan dari beberapa artikel jurnal tentang penggunaan dakon dalam pembelajaran perkalian dan pembagian. Akhirnya peneliti mendapat ide bahwa dakon tersebut dapat dikembangkan untuk selanjutnya digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu menyediakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Media ini diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi secara lebih konkret dan menghibur, membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik, serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Menurut Tafonao (2018), pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran, serta membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Media juga memiliki peran penting dalam mengatasi rasa bosan peserta didik saat belajar di dalam kelas (Tafonao, 2018). Selain itu, Amir (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena prosesnya melibatkan aktivitas fisik dan mental, melalui kegiatan observasi, penggunaan alat peraga, dan manipulasi benda-benda yang sesuai dengan sifat alami siswa di sekolah dasar, di mana mereka memiliki minat eksplorasi yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya dengan rasa ingin tahu yang besar dan kesenangan dalam proses belajar (Amir, 2014). Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai perantara atau medium untuk menyampaikan informasi oleh guru kepada peserta didik. Adapun fungsi lain media pembelajaran yang diungkapkan oleh McKown (dalam Miftah, 2013) bahwa fungsi media pembelajaran ada 4, yaitu (1) mengubah pembelajaran dari yang abstrak menjadi konkret, (2) menumbuhkan motivasi belajar peserta

didik, (3) memberikan kejelasan pada pengalaman belajar peserta didik, dan (4) memberikan stimulasi belajar, terutama memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Budianti (2015), yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang tidak menggunakan media konkret mendapat rata-rata nilai posttest 61,17, sedangkan rata-rata nilai posttest dengan menggunakan media konkret adalah 79,02. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media konkret lebih efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media konkret (N. D. Yuliana & Budianti, 2015).

Hasil telaah literatur yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran dalam materi perkalian dan pembagian bilangan cacah menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan dakon sebagai media dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Beberapa diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Yuntawati & Aziz (2018) menunjukkan bahwa media dakon yang dikembangkan peneliti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dari segi minat dan hasil belajar, yaitu terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 80 dengan persentase ketuntasan 85%. Penelitian oleh Danuri (2020) menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah efektif ditinjau dari rata-rata hasil minat belajar peserta didik dengan memperoleh persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Media dari dakon terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar, dilihat dari rata-rata skor pretest sebesar 67,95 dan rata-rata skor posttest sebesar 83,28. Dapat disimpulkan dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dakon sebagai alat bantu dalam memahami materi perkalian dan pembagian bilangan cacah memberikan manfaat positif bagi peserta didik, yakni dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, serta efektif digunakan dalam pembelajaran materi perkalian dan pembagian.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian terdahulu yang relevan, dan analisis kebutuhan media pembelajaran di sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan media pembelajaran konkret supaya dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran dan meningkatkan minat serta motivasi belajar mereka terhadap pelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dasar dalam mengembangkan media pembelajaran pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar, mulai dari mengidentifikasi masalah, menganalisis kebutuhan, dan mengkaji literatur guna mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 12 anak (6 laki-laki dan 6 perempuan). Lokasi penelitian ini di SDN 2 Katekan, Sangiran, Kec. Gantiwarno, Kab, Klaten. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pedoman wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk studi pendahuluan dan untuk mendapatkan data mengenai media seperti apa yang digunakan sebagai bahan pembelajaran serta masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Narut & Nardi, 2019). Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator
Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan cacah	Proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
	Kesulitan yang dialami ketika mengajarkan materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
Karakteristik peserta didik kelas IV	Karakteristik peserta didik ketika pembelajaran matematika
	Keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
Media pembelajaran	Ketersediaan media pembelajaran matematika yang digunakan
	Respon peserta didik terhadap media pembelajaran matematika yang digunakan
	Kebutuhan adanya media atau pengembangan media pembelajaran matematika

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator
Kondisi lingkungan sekolah dan kelas	Lingkungan belajar peserta didik
Proses pembelajaran matematika	Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
Media pembelajaran matematika	Ketersediaan media pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
	Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah
	Penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini diawali dengan mewawancarai salah satu guru kelas IV SD di Kabupaten Klaten. Aspek yang peneliti tanyakan mengenai pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dan memperoleh jawaban seperti berikut ini:

“Pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan hafalan dan drilling soal, pernah menayangkan video pembelajaran tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah.”

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah hanya dengan hafalan dan *drilling* soal serta pernah menayangkan video pembelajaran tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah. Peneliti menggali lebih dalam dengan menanyakan karakteristik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta keaktifan mereka saat

pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah berlangsung, peneliti memperoleh jawaban seperti berikut ini:

“Karakteristik siswa berbeda-beda, saat pembelajaran ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan. Ada siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar tentang perkalian dan pembagian, motivasi belajar siswa pun rendah. Peserta didik cukup aktif, jika mereka bingung atau tidak mengerti, mereka bertanya.”

Berdasarkan jawaban guru kelas IV, pemahaman peserta didik mengenai perkalian dan pembagian bilangan cacah terbilang masih kurang, mereka tidak memiliki kemampuan dasar perkalian dan pembagian. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya dukungan orang tua, tidak menggunakan media pembelajaran, dan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan peserta didik merasa bosan. Hal tersebut diperkuat oleh data hasil observasi, yaitu nilai-nilai peserta didik pada Asesmen Sumatif Tengah Semester I yang mana rata-rata nilai mereka yaitu 61,75. Peneliti juga memberi tes tertulis sederhana kepada peserta didik yang berisi 10 soal perkalian dan 10 soal pembagian, didapat nilai rata-rata mereka yaitu 45,9. Nilai rata-rata peserta didik tergolong rendah karena permasalahan utamanya yaitu hampir sebagian peserta didik kelas IV SDN 2 Katekan tidak memiliki kemampuan dasar perkalian dan pembagian serta tidak hafal perkalian 1 sampai 10, dimana seharusnya mereka sudah memahami konsep dasarnya karena telah dipelajari sejak kelas II dan III. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Wulan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat banyak peserta didik yang belum mampu mengerjakan soal perkalian, khususnya ketika menghafal perkalian 1 sampai 10 (Wulan et al., 2023). Adapun kesulitan peserta didik dalam belajar operasi hitung pembagian yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam penggunaan prinsip, kesulitan memahami nilai tempat, kesulitan dalam menurunkan angka, serta kesalahan dalam memahami cara pembagian bersusun (E. Yuliana et al., 2020).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran untuk membantu memfasilitasi pemahaman materi perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas, khususnya media pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Ketika wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan media pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah hanya menggunakan papan tulis dan buku paket serta LKS. Peranan media tentu sangatlah penting dalam suatu pembelajaran dan memberikan dampak yang sangat menunjang terhadap peserta didik dalam segala aspek. Media pembelajaran adalah sarana yang membantu dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran (Sitepu, 2021). Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih baik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memvisualisasikan konsep, memberikan contoh, dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar.

Hasil observasi menunjukkan jenis media yang tersedia di sekolah yaitu banyak dari media konkret, namun hanya tersedia untuk beberapa materi pelajaran tertentu. Sedangkan media digital berupa proyektor dengan kondisi yang baik hanya berjumlah 1 dan jarang digunakan. Media yang tersedia belum mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah, hal ini ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan tidak dapat menjawab persoalan perkalian dan pembagian ketika dilakukan tes secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket dan LKS serta menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sekolah memiliki media pembelajaran bervariasi yang menunjang proses pembelajaran matematika?	Sekolah belum memiliki banyak variasi media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.
Apakah bapak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan cacah? Jika iya, apa saja media yang bapak gunakan saat proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah?	Menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.
Bagaimana respon peserta didik saat belajar dengan menggunakan media pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah?	Mungkin akan senang dan lebih aktif jika menggunakan media pembelajaran selain papan tulis. Untuk saat ini, karena hanya menggunakan papan tulis, respon mereka biasa saja dan kadang tergantung mood mereka.
Menurut bapak, perlukah disediakan media atau dilakukan pengembangan media pembelajaran matematika untuk materi perkalian dan pembagian bilangan cacah? Jika perlu, bagaimana pendapat bapak terkait kriteria pengembangan media pembelajaran untuk materi perkalian dan pembagian bilangan cacah?	Perlu, karena media pembelajaran harus bervariasi, mungkin beberapa peserta didik tidak paham jika dijelaskan menggunakan media A, maka harus dicoba menggunakan media B, C, D, dan yang lainnya, barangkali salah satu media tersebut dapat menjembatani peserta didik dalam mempelajari materi.

Tabel 3 menunjukkan kutipan hasil wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik akan senang dan lebih aktif jika menggunakan media pembelajaran selain papan tulis. Sebagaimana pendapat Rahmailah dkk (2017) yaitu media dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, serta membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam proses belajar (Rahmatilah et al., 2017). Adapun manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sumiharsono dkk (2017) yaitu media pembelajaran dapat (1) Mengkonkretkan konsep-konsep yang awalnya abstrak, (2) Menghadirkan objek-objek yang sukar diakses ke dalam lingkungan belajar, (3) Menampilkan objek yang memiliki skala ekstrim (terlalu besar atau kecil), (4) Menunjukkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Adapun peneliti menemukan dakon di dalam lemari kantor, dakon tersebut terbuat dari bahan kardus, yang mana merupakan hasil karya salah satu guru dan murid-muridnya, kondisinya cukup baik dan masih bisa digunakan. Peneliti kemudian mencari informasi tambahan dari beberapa artikel jurnal tentang penggunaan dakon dalam pembelajaran perkalian dan pembagian. Akhirnya peneliti mendapat ide bahwa dakon tersebut dapat dikembangkan untuk selanjutnya digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Media pembelajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ketika observasi, peserta didik terlihat lebih menyukai aktivitas pembelajaran yang melibatkan kegiatan kerja sama atau diskusi dengan teman, maka pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada aspek tersebut agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemudian, peserta didik juga akan menyukai kegiatan belajar yang melibatkan unsur permainan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan metode permainan akan membuat peserta didik merasa tidak bosan ataupun jenuh saat belajar. Selain itu, peserta didik juga akan merasa antusias dalam pembelajaran ketika keinginannya merasa terpenuhi oleh pendidik atau orang lain. Terwujudnya keinginan peserta didik dalam belajar akan mendorong rasa antusias belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya pemenuhan

keinginan peserta didik dalam belajar akan melemahkan semangat belajarnya (Nurmala et al., 2014). Selaras dengan hal tersebut, Slavin (dalam Meilinda et al., 2017) menyatakan bahwa prinsipnya karakteristik anak-anak cenderung suka belajar sambil bermain agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya

3.2. Diskusi

Penggunaan media konkret atau nyata dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mengharuskan guru untuk mampu berinovasi dengan baik, inovatif, dan kreatif. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal khususnya kemampuan berhitung pada perkalian dan pembagian. Penggunaan media dakon dengan dilakukan pengembangan dipandang dapat menjawab kebutuhan peserta didik dan guru pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Peneliti mencari informasi tambahan dari beberapa artikel jurnal tentang penggunaan dakon dalam pembelajaran perkalian dan pembagian. Dapat disimpulkan dari hasil temuan yang telah dibahas sebelumnya, beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dakon sebagai alat bantu dalam memahami materi perkalian dan pembagian bilangan cacah memberikan manfaat positif bagi peserta didik, yakni dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, serta efektif digunakan dalam pembelajaran materi perkalian dan pembagian. Media dakon yang dimiliki sekolah dapat dikembangkan lagi untuk selanjutnya digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan cacah

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil adn emuan yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV teks belum berjalan dengan optimal, hal ini ditandai dengan rata-rata nilai peserta didik yang rendah serta hampir sebagian peserta kelas IV belum memahami konsep dasar perkalian dan pembaginaa, dan belum hafal perkalian 1-10.
2. Belum optimalnya pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah disebabkan beberapa faktor, yaitu kurangnya penggunaan media, tidak menggunakan media konkret, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas di sekolah, yang juga mempengaruhi minat dan semangat belajar peserta didik.
3. Diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mengadopsi metode bermain dan mendorong kolaborasi antara peserta didik.
4. Pengembangan media pembelajaran harus disertai dengan panduan penggunaan yang jelas, baik untuk siswa maupun guru, guna memudahkan dalam menggunakannya.

5. Referensi

- Hartanti, U. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 SD Negeri Gendongan 02 Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW
- Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 14.
- Muharram, M. rijal, & Widani. (2021). Gamifikasi dalam Pembelajaran Matematika Melalui Productive Struggle Sebagai Solusi Pembelajaran Selama Pandemi. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 4(2), 266–277.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A - Fase F. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 1–36.

- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016.
- Wulan, D. N., Damayani, A. T., & Mudzanatun, M. (2023). Analisis Konsep Perkalian 1 Sampai 10 Siswa Kelas II SD Negeri Pagendisan Semester Genap Tahun 2022/2023. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 725–734.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67–74.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Sitepu, E. N. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Media Pembelajaran Berbasis Digital. URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index>, 1, 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>.
- Unaenah, E., Aisyah, N., & Aulia, R. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN CACAH PADA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 344–354.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6(01).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105.
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 34–40.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Rahmatilah, S., Hidayat, S., & Apriliya, S. (2017). Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.